

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran Kurikulum Merdeka Belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Kemerdekaan yang membawa kepada kemandirian, keleluasaan, dan improvisasi dalam proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan proses alami dalam meraih kemerdekaan. Hal ini diperkuat oleh Angga & Iskandar (2022) bahwa diperlukan sebuah merdeka dalam kegiatan belajar agar peserta didik tidak merasa terbelenggu dan merasa ruang dan geraknya sempit dalam proses belajar.

Di tengah perubahan ini, peran kepala madrasah sebagai pemimpin institusi pendidikan menjadi sangat penting. Kepemimpinan Kepala Madrasah tidak hanya mempengaruhi implementasi kurikulum, tetapi juga berdampak pada budaya sekolah, motivasi guru, dan hasil belajar siswa (Siahaan et al., 2024). Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar perlu diteliti secara mendalam.

Kepemimpinan Kepala Madrasah yang efektif dapat mempengaruhi seluruh aspek sekolah, mulai dari pengembangan kurikulum hingga motivasi guru dan siswa. Kepala madrasah yang visioner dan adaptif akan mampu mengarahkan proses perubahan kurikulum dengan lebih baik, menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang mendukung pembelajaran yang inovatif.

Kepemimpinan merupakan ilmu dan seni yang berusaha untuk membimbing mengarahkan memberi motivasi dan menginspirasi

kelompok atau organisasi pada pencapaian tujuan bersama. Sedangkan menurut Robbin dan Coulter kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kelompok menuju pencapaian tujuan dan pemimpin mempunyai peran sebagai orang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas managerial (Samsudin & Azizah, 2021).

Masalah kepemimpinan dalam Islam juga mendapat tempat istimewa untuk mewujudkan khilafah di muka bumi demi terwujudnya kebaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik (Mustofa & Alim, 2021). Demikian juga diutusnya Rasul ke muka bumi untuk memimpin umat menuju keridhaan Allah SWT, sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat al-baqorah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙۙۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙۙۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”* (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019)

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise (Neilawati, Rizky Sembiring Depari, 2022)

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan di suatu lembaga. Dengan memahami tantangan-tantangan yang ada serta menerapkan strategi

kepemimpinan yang tepat, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berkualitas termasuk selama mengalami perubahan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk memberikan dukungan kepada kepala madrasah agar mereka dapat menjalankan perannya dengan efektif.

Perubahan kurikulum di Indonesia bukanlah hal baru; namun, kurikulum merdeka belajar menandai langkah signifikan dalam reformasi pendidikan. Sebelumnya, berbagai kurikulum seperti Kurikulum 2013 telah diterapkan, tetapi sering kali dianggap terlalu kaku dan membebani guru dengan administrasi yang berlebihan. Kurikulum Merdeka hadir untuk mengurangi beban tersebut, memungkinkan guru untuk lebih fokus pada proses pembelajaran dan kebutuhan individu siswa.

Kurikulum merdeka belajar merupakan upaya performatif untuk membuat perubahan pada seluruh stake holder pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa bahkan tenaga kependidikan dan warga sekolah dalam rangka mendukung terwujudnya potensi manusia Indonesia baru, yang lebih berkualitas dan berkarakter serta siap menghadapi tuntutan zaman (Hidayat et al., 2023).

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam pidato Peringatan Hari Guru Nasional 2019 menyampaikan beberapa poin penting terkait pelaksanaan pendidikan yang seharusnya dapat diwujudkan. Hal itu di antaranya guru diimbau untuk memotivasi peserta didik dalam berdiskusi, tidak hanya sekedar mendengarkan. Guru juga diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada murid untuk saling berbagi informasi atas materi yang telah dipelajari dari berbagai sumber bahan ajar. Guru juga diharapkan dapat menyuarakan gagasan kegiatan bakti sosial yang menyertakan seluruh kelas. Bersama dengan itu, dia juga berpesan agar pendidik mampu mendeteksi suatu bakat peserta didik yang belum terlihat. Guru juga diharapkan untuk dapat saling membantu apabila mengalami kesulitan. Dari apa yang telah disampaikannya pada pidato tersebut, kemudian

lahirlah sebuah konsep pendidikan yang dikenal Merdeka Belajar (Megayanti & Asri, 2022).

Kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta untuk mengasah minat dan bakat anak sedini mungkin. Sehingga diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini para peserta didik bisa lebih bebas mengekspresikan diri mereka sendiri, dan mampu mengembangkan karakter bela negara seperti profil pelajar pancasila serta meningkatkan kompetensi pengetahuan dalam proses Pembelajaran. (Ramadhan et al., 2023)

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Melalui Profil Pelajar Pancasila, pelajar Indonesia memiliki kompetensi yang demokratis untuk menjadi manusia unggul serta produktif di abad ke-21 di era teknologi semakin canggih dan globalisasi. Selain itu, pelajar Indonesia diharapkan bisa berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta kuat menghadapi tantangan dalam kehidupan yang akan datang. Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan jangka panjang dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk membentuk kompetensi serta karakter yang penting bagi setiap warga sekolah (Kusumawati, 2022).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Karawang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama, perubahan kurikulum ini menjadi tantangan tersendiri. Dalam melaksanakan transformasi tersebut, kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan penting. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk mendukung implementasi

kurikulum yang baru. Di sisi lain, perubahan kurikulum merdeka tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dibutuhkan pendekatan yang tepat agar dapat berjalan dengan sukses.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua kepala madrasah memiliki kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi perubahan ini. Berbagai faktor, seperti minimnya dukungan sumber daya, serta belum adanya pelatihan khusus, turut mempengaruhi keberhasilan kurikulum. Akan tetapi, gaya kepemimpinan kepala madrasah/sekolah bisa menjadi kunci dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut (Umar Sidiq, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang transformasional dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Sofyan Hadi sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Kepala MTs Darul Huda Karawang telah berupaya sebaik mungkin dalam mengoptimalkan kepemimpinannya selama masa transformasi menuju Kurikulum Merdeka Belajar. Beliau dengan penuh dedikasi memimpin seluruh elemen madrasah untuk beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan metode pembelajaran baru, serta memastikan bahwa setiap guru dan siswa dapat merasakan manfaat dari kurikulum ini. Akan tetapi, hal ini tidak lepas dari berbagai tantangan, beliau juga mengatakan bahwa tantangan utama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar selama masa transformasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Karawang yaitu dalam dukungan sumber daya, madrasah sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia. Tanpa dukungan yang memadai, sulit bagi kepala sekolah untuk menjalankan perubahan kurikulum dengan efektif. Dalam hal ini, kepala madrasah perlu bekerja sama dengan pemerintah, orang tua, dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Tantangan lain dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Darul Huda Karawang ini belum maksimalnya pelatihan bagi para tenaga pendidik. Meskipun kurikulum ini menawarkan pendekatan yang

lebih fleksibel dan inovatif, tanpa persiapan yang tepat, guru-guru akan kesulitan untuk menerapkan metodologi baru yang diharapkan.

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan ini. Namun, banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai cara mengadaptasi kurikulum ini ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, para guru mungkin merasa bingung atau ragu dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan memahami dinamika kepemimpinan yang ada, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Maka sebagaimana judul yang peneliti ambil yaitu “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat adanya perubahan kurikulum yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah.
2. Keterbatasan dalam hal sumber daya pendidikan, seperti buku, alat peraga, dan fasilitas pendukung seperti pelatihan dan pembinaan bagi guru.
3. Kepemimpinan kepala madrasah belum sepenuhnya efektif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di lingkungan

sekolah. Dimana kepemimpinan kepala madrasah mencakup ruang lingkup, kompetensi dan kualifikasi menurut PMA Nomor 24 Tahun 2018 (Encu & Sudarma, 2020). Serta Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilihat dari pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi (Cucu & Iskandar, 2022).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Karawang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Karawang?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Karawang?

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Karawang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Karawang
3. Untuk Mengetahui upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Karawang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diungkapkan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan,

terutama dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darul Huda Karawang.
- b. Bagi kepala madrasah dapat memberikan wawasan tentang praktik kepemimpinan yang efektif dalam konteks perubahan kurikulum, membantu kepala sekolah dalam menjalankan perannya.
- c. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik bagi guru, sehingga mereka bisa mendapatkan pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
- d. Bagi peneliti, Penelitian ini memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan dan implementasi kurikulum, memberikan kontribusi pada perkembangan akademis di bidang tersebut. Selain itu, peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam pengumpulan data dan analisis dalam konteks pendidikan, yang dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.